

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia adalah suatu pasar saham yang dapat memudahkan para pihak (individu maupun perusahaan) dalam melakukan investasi dan sebagai sumber pendanaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan modal yang besar dan untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang demikian pesat ini ternyata didukung oleh keinginan dari pihak asing yang ingin masuk ke pasar modal Indonesia. Ada beberapa klasifikasi atau pengelompokan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya yaitu perusahaan industri konsumen non siklus (www.sahamok.com).

Nilai saham yang umumnya diukur dengan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku per saham (*price to book value*) merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam pengelolaan perusahaan, apabila kinerja perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka semakin kuat kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila permintaan terhadap saham perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut akan naik. Kenaikan harga saham terhadap nilai buku akan meningkatkan nilai saham yang tercermin dari meningkatnya rasio *price to book value*.

Para investor sebelum melakukan investasi, harus memperhatikan kinerja perusahaan karena tentunya investor hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi investor. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan harus ada alat ukur yang digunakan untuk memperkirakan kinerja harga saham di masa yang akan datang. Alat ukur yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan yaitu antara lain rasio keuangan yang merupakan cara untuk membandingkan dan memeriksa

hubungan antar bagian yang berbeda dari informasi keuangan. Hasil analisis di laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer, dan investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham antara lain adalah: (i) rasio likuiditas (Widia, et al, 2019:1), (ii) rasio solvabilitas (Misran dan Mochamad, 2017:1), (iii) rasio aktivitas (Misran dan Mochamad, 2017:1), (iv) rasio profitabilitas (Apsari, et al, 2015:1) dan (v) ukuran perusahaan (Widia, et al, 2019:1). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel rasio likuiditas (Kasmir,2018:129), rasio leverage (Kasmir, 2018:151), dan rasio profitabilitas (Dhani et al, 2017).

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Sihombing et al, 2019:14). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Kasmir, 2018:129). Rasio likuiditas sering juga disebut dengan namarasio modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja suatu perusahaan, semakin cepat pula kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja kembali lagi menjadi kas. Sehingga berlebihnya kas pada modal kerja, akan berpengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan, karena kas bertambah terutama pada aktiva lancar, yang akan dapat digunakan untuk menutupi semua kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut.

Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata investor. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut investor, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Untuk mengetahui tingkat likuiditas serta seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio*. Pemilihan *current ratio* karena

rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (di likuidasi) (Kasmir,2018:151).

Perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio utang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian sedang berada dalam kondisi normal, namun memiliki risiko kerugian ketika perekonomian mengalami masa resesi. Karena dalam masa resesi operasinya tidak menghasilkan cukup laba untuk memenuhi pembayaran bunga, kas akan menyusut dan perusahaan kemungkinan akan perlu mendapatkan dana. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan dana sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sehingga untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total ekuitas dapat digunakan *debt to equity ratio*. Alasan pemilihan DER sebagai indikator adalah karena rasio ini menggunakan ekuitas sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki risiko dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Misran dan Mochamad (2017) rasio solvabilitas atau leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai saham, sedangkan menurut Apsari, et al (2015) rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai saham dengan rasio solvabilitas atau leverage diproksikan dengan *debt to equity ratio*.

Profitabilitas merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola kegiatan operasionalnya (Ross et al,2015:72). Jika pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang semakin baik berarti prospek perusahaan di masa depan dapat dinilai dengan baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Lestari et al, 2019). Profitabilitas merupakan indikator kemampuan manajemen dalam mendapatkan pendapatan suatu perusahaan yang berupa laba dan dihasilkan dari perusahaan itu sendiri. Profitabilitas juga dapat dilihat melalui kemampuan modal yang ditanamkan perusahaan secara keseluruhan jumlah aktiva untuk memperoleh pengembalian aset. Profitabilitas penting bagi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Dhani et al, 2017).

Perkembangan nilai saham dapat dilihat dari naik turunnya di setiap tahun yang akan mempengaruhi investor dalam menentukan prospek investasinya. Melihat dari pergerakan harga saham pada setiap tahun maka perusahaan harus mampu menjaga kinerja perusahaannya agar tidak terjadinya penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini membahas tentang **“Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Dalam Industri Sektor Konsumen Non Siklus Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan, maka penelitian bisa merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai saham pada industri sektor konsumen *non* siklus yang terdaftar di BEI 2015-2020?
2. Apakah rasio leverage berpengaruh terhadap nilai saham pada industri sektor konsumen *non* siklus yang terdaftar di BEI 2015-2020?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai saham pada industri sektor konsumen *non* siklus yang terdaftar di BEI 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai saham pada industri sektor konsumen non siklus yang terdaftar di BEI 2015-2020
2. Untuk mengetahui apakah rasio leverage berpengaruh terhadap nilai saham pada industri sektor konsumen non siklus yang terdaftar di BEI 2015-2020

3. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai saham pada industri sektor konsumen non siklus yang terdaftar di BEI 2015-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi mengenai pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai saham. Disamping itu, menjadikan tambahan informasi terhadap penelitian selanjutnya untuk melihat bagaimana pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai saham

- b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para investor yang akan berinvestasi mengenai informasi perusahaan yang dijadikan tempat berinvestasi dan untuk mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal

- c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, serta untuk sarana peneliti lainnya untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah di peroleh penulis selama dibangku kuliah.